



Pemikiran Dakwah Dr. (Hc). Kh. Ez. Muttaqien Tentang Politik, Sosial Ekonomi, dan Pendidikan

Ridfiazhi Aldreka, Rahmat Effendi*

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 3/4/2022

Revised : 3/7/2022

Published : 6/7/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 1

Halaman : 15 - 20

Terbitan : Juli 2022

ABSTRAK

Dakwah merupakan kewajiban setiap individu sesuai dengan kemampuannya masing-masing sebagaimana tertuang dalam QS. 16:125, dan khatib menyampaikan dengan berbagai metode dan media di berbagai bidang. Mereka menyampaikan pesan dan penjelasan dakwahnya serta mengajak masyarakat melalui ucapan, tulisan atau tindakan yang dapat dilakukan baik secara individu, kelompok maupun melalui organisasi/lembaga, dan Dr. (HC). KH. E.Z. Muttaqien adalah salah satu contoh da'i berpengaruh pada masanya. Buku "Ajengan Dalam Perubahan Zaman" menjelaskan perannya melalui media politik, sosial ekonomi, dan pendidikan, yang mengacu pada QS. 16:125, dan menjelaskan secara lengkap dan ringkas pemikirannya tentang dakwah di bidang politik, sosial ekonomi, dan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi pada Dr. (HC). KH. E.Z. Pemikiran Muttaqien tentang dakwah di bidang politik, sosial ekonomi, dan pendidikan. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dr. (HC). KH. E.Z. Pemikiran dakwah Muttaqien sangat komprehensif karena mencakup segala bidang, sekaligus tetap menunjukkan nilai-nilai Islam, kemanusiaan serta peran kebangsaan. Pemikirannya tentang dakwah menjadikan pesan nilai-nilai Islam mudah diterima oleh pendengarnya, termasuk sikap politiknya yang membuatnya lebih disegani, dan upayanya dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui pendidikan melalui gagasan integrasi agama. ilmu pengetahuan modern dan ilmu agama dalam konsep yang disebut pendidikan modern dan kaderisasi dakwah menjadi lebih signifikan.

Kata Kunci : Dakwah; Dr. (HC). KH. EZ. Muttaqin; Analisis Isi.

ABSTRACT

Advocacy is the duty of each individual according to his abilities as stated in QS. 16:125 The preachers transmit in various ways and means in various fields. They convey messages and explanations for their calling and inviting the community through their speech, writing or actions that can be done individually, in groups or through organizations/institutions, and Dr (HC). KH. EZ. Al-Muttaqin is an example of the influential preachers of his time. The book "Ajengan dalam Perubahan Zaman" explains his roles through political, social, economic and educational media referring to QS. 16:125, and he explains a full and brief explanation of his thought for advocacy in the areas of politics, social economy, and education. This study uses the method of content analysis on Dr. (HC). KH. EZ. Al-Muttaqin's thinking in advocacy in the fields of politics, social economy, and education. From this research it appears that Dr. (HC). KH. EZ. Muttaqin's thought on da'wah is very comprehensive because it covers every field, and at the same time still shows Islamic and human values and the role of nationality. His thinking on da'wah makes the message of Islamic values easily accepted by the listeners, including his political stance that makes him more respectful, and his efforts in inculcating Islamic values through education through the idea of integrating modern science and religious knowledge into the concept of so-called modern education and the renewal of da'wah become more Importance.

Keywords : Da'wah; Dr. (HC). KH. EZ. Muttaqin; Content Analysis.

@ 2022 Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam Unisba Press. All rights reserved.

Corresponding Author : *rachmat.effendi@unisba.ac.id

Indexed : Garuda, Crossref, Google Scholar

DOI : <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v2i1.749>

A. Pendahuluan

Islam merupakan agama yang sempurna dan dapat menjadi dasar peradaban kehidupan manusia. H.A.R. Gibb (1932) mengatakan bahwa, Islam is indeed much more than a system of theology, it is a complete civilization. M. Asyari mengatakan bahwa Gibb di sini hendak menyatakan bahwa Islam itu lebih dari sekadar sistem teologi, tetapi mencakup unsur kebudayaan (peradaban) yang sempurna.

Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* diturunkan kepada manusia sebagai agama yang membenarkan dan melengkapi ajaran-ajaran kitab-kitab sebelumnya, kitab Zabur, Taurat, dan Injil. Sehingga agama Islam ini diajarkan kepada seluruh manusia secara inklusif atau disebut juga agama dakwah.

Perjalanan dakwah Islam telah berlangsung sejak manusia diciptakan dan diamanahi oleh Allah menjadi wakil untuk mengurus bumi. Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah[2]: 30 °

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah memuji manusia sebagai salah satu ciptaan-Nya. Manusia merupakan makhluk yang menjadi ciptaan *masterpiece* yang disayangi Allah dengan segala kemampuan yang telah diberikan sebagai kelengkapan bahkan Allah memuji manusia di hadapan jin dan malaikat.

Pada hakikatnya dakwah merupakan media untuk menyampaikan pemikiran-pemikiran Islam kepada masyarakat khususnya muslim baik melalui lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak (Ya'kub, 1992). Sejarah Islam mencatat bahwa peradaban Islam identik dengan tulisan (perpustakaan), sains dan pemikiran, serta akhlaq.

Para ulama senantiasa menorehkan pemikiran-pemikiran Islam untuk menjawab persoalan-persoalan umat (Fitria Nur Hasannah & Wildan Yahya, 2022). Sosok ulama ini melekat kuat pada dua sosok lain, yaitu para saudagar yang menyebarkan Islam melalui perdagangan dan menghidupkan denyut jantung aktivitas ekonomi nusantara dan para sultan yang menyebarkan Islam melalui kekuasaan (Hasbullah, 2012).

Pemikiran itu tertuang baik dalam tulisan mau pun disampaikan langsung secara lisan. Hal tersebut terus diwariskan hingga pada ulama nusantara atau Indonesia. Sehingga dapat dipahami bahwa terdapat pemikiran-pemikiran Islam dari para ulama yang telah terangkum dalam karya- karyanya.

Salah satu ulama kharismatik di Indonesia ialah Dr. (HC). KH. EZ. Muttaqien. Dalam dakwah Islam Dr. (HC). KH. EZ. Muttaqien merupakan seorang ulama dan pemikir hebat, tentu saja banyak dari buah pemikirannya dirasakan oleh masyarakat Indonesia, seluruh daerah Jawa Barat khususnya wilayah Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana pemikiran dakwah Dr. (HC). KH. EZ. Muttaqien?".

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb. (1) Untuk mengetahui Pemikiran dakwah Dr. (HC). KH. EZ. Muttaqien mengenai politik pada buku "Ajengan Dalam Perubahan Zaman", (2) Untuk mengetahui Pemikiran dakwah Dr. (HC). KH. EZ. Muttaqien mengenai sosial dan ekonomi pada buku "Ajengan Dalam Perubahan Zaman",

dan (3) Untuk mengetahui Pemikiran dakwah Dr. (HC). KH. EZ. Muttaqien mengenai pendidikan pada buku “Ajengan Dalam Perubahan Zaman”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif melalui *library reaserch*, yaitu penelitian yang dilakukan melalui jasa-jasa perpustakaan sebagai sumber tertulis, baik berupa kitab, catatan maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu (Pujileksono, 2016).

Sementara metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis isi . Metode analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi- inferensi yang dapat ditiru dan shahih data dengan memperhatikan konteks.

Tujuan analisis kualitatif, yaitu menemukan makna dari data yang dianalisis. Seluruh teknik analisis kualitatif termasuk analisis isi menggunakan konten sebagai klimaks dari rangkaian analisisnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Profil Dr. (HC) KH. EZ. Muttaqien

Dr. (HC) KH. EZ. Muttaqien merupakan anak dari Ajengan Eyang Syiraj. EZ. Muttaqien, dikenal di kalangan keluarga dengan panggilan Engkin. Ia dilahirkan di Lingga Wangi, Tasikmalaya pada sabtu, 4 Juli 1925 atau 12 Dzulhijjah 1343.98 Tepatnya di kaki Gunung Galunggung, dusun pertanian Rawa Kalieung, salah satu dari empat dusun di Desa Lingga Wangi, Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Ayahnya bernama KH. Abdullah Syiraj dan Ibunya bernama Siti Mahya yang berasal dari kampung Nagrog, Desa Jayaratu, Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya.

KH. Abdullah Syiraj merupakan seseorang yang berpengaruh di masyarakat Rawa Kalieung dan sekitarnya. KH. Abdullah Syiraj merupakan ulama Nahdatul Ulama yang kharismatik. Hal tersebut dibuktikan pada pengakuan masyarakat yang memanggil dengan sebutan Eyang Syiraj dan Eyang Iti pada isterinya. Eyang Syiraj hidup dengan sederhana dan penuh ketaatan pada agama.

Seperti ajengan-ajengan tradisional lainnya, Eyang Syiraj pun giat mengajar ngaji pada anak-anak, mengadakan pengajian pada masyarakat di masjid, semua dilakukan secara mandiri bahkan KH. Abdullah Syiraj mewakafkan bangunan masjid tersebut beserta tanahnya untuk kepentingan umat.

Masjid ini juga menjadi dasar pendidikan spiritual pada puteranya, Dr. (HC) KH. EZ. Muttaqien. Masyarakat menamai masjid itu Masjid Asy-Syiraj wal Arsyad sebagai penghargaan kepada KH. Abdullah Syiraj.

KH. EZ. Muttaqien menikah dengan Syamsiah merupakan salah seorang muridnya di sekolah Muallimah. Syamsiah juga turut bergiat sebagai anggota dalam Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII) Daerah Priangan.

Ia merupakan anak kedua dari Samsuedi (1899-1987), seorang guru dan penulis cerita anak-anak pertama di Indonesia yang utamanya ditulis dengan bahasa Sunda. Pernikahan KH. EZ. Muttaqien dengan Syamsiah melahirkan sebelas anak, Fuad Hilmi (wafat semasa bayi), Fuad Hilmi Setiawan (semula Iwan Setiawan), Nashir Sidiq, Aisyah Adibah, Achmad Thoyib, Iva Lativah, Susi Fauzi, Adang M. Tsauri, Dudi Abdullah, Madya Muchlis, Zaki Mubarak.

Dr. (HC) KH. EZ. Muttaqien mengenyam pendidikan formal di Sekolah Rakyat kemudian melanjutkan ke Mathlaun Nadjah School (MNS) dengan mendalami Bahasa Belandam Bahasa Arab, dan Agama terutama Qur'an dan Tafsirnya. Sementara itu, beliau juga belajar dari pesantren-pesantren tradisional seperti Pesantren di Cipasung, Sekolah Mubaligh, dan Pesantren Tinggi Al-Ittihadiyyatul Islamiyyah (AII), Gunung Puyuh, Sukabumi, Jawa Barat, di bawah pimpinan Ajengan Ahmad Sanusi yang mendalami ilmu agama dan juga pendidikan politik dan perjuangan mengingat Ajengan Ahmad Sanusi merupakan seorang ulama pejuang kemerdekaan.

Semasa kecil hingga dewasa, Dr. (HC) KH. EZ. Muttaqien aktif dalam kegiatan organisasi yang ada di kampungnya, baik agama mau pun sosial. Setelah dewasa, KH. EZ. Muttaqien termasuk ulama kharismatik di Jawa Barat.

KH. EZ. Muttaqien sejak saat muda sudah langsung bertemu dan berguru pada ajengan-ajengan atau pun ulama-ulama pejuang lainnya dari berbagai organisasi dan pesantren-pesantren dan juga pejuang kebangsaan, seperti A. Hassan, M. Natsir, KH. Ahmad Dahlan, KH. Nazib, Anwar Tjokroaminoto, Moh. Roem, dan lainnya. Sehingga KH. EZ. Muttaqien memiliki sikap terbuka terhadap pengetahuan dan kedewasaan bersikap.

Pemikiran Dakwah Dr. (HC) KH. EZ. Muttaqien

Dakwah menurut beliau ialah perlu mengedepankan syiar Islam yang persuasif dan juga edukatif baik secara kultural mau pun struktural. Dakwah beliau dalam aspek *diniyah* menciptakan umat Islam yang rukun dan memberi pemahaman yang mudah diterima daripada mempertajam *khilafiyah*.

Dalam aspek duniawiyah beliau mengupayakan kehidupan manusia Indonesia seutuhnya yang terpenuhi kebutuhan ekonomi, kesehatan, pendidikan, ketertiban dan keamanan dalam berbangsa dan bernegara.

Dalam merealisasikan nilai-nilai dakwah juga mencanangkan agar setiap desa memiliki paling sedikitnya satu juru dakwah, setiap kecamatan memiliki paling sedikit 200 juru dakwah yang memiliki integrasi ilmu, keterampilan, mental penjuang, paham kebangsaan, dan keimanan yang kokoh. KH. EZ. Muttaqien menyadari bahwa pengetahuan adalah amanat. Selain itu juga, KH. EZ. Muttaqien berpandangan bahwa dai harus menjadi pribadi menarik dalam menyampaikan nilai-nilai Islam. Penggunaan bahasa, pendekatan, dan kecerdasan dalam materi menjadi keunggulan seorang dai.

Prinsip dakwah inklusif adalah pengetahuan. Kemudian pandangan KH. EZ. Muttaqien mengenai dakwah ialah persamaan manusia dihadapan Allah dan yang membedakan ialah ketaqwaan. Sehingga siapa pun akan berlomba-lomba menjadi pribadi taqwa sehingga dapat bermanfaat bagi sekitarnya. Dalam pandangan beliau, konsep tersebut adalah Dakwah Madani yang merujuk pada QS. Ali-Imran[3] ayat 110 bahwasanya Allah tetapkan manusia sebagai *Khayru Ummat* untuk menjadi dasar berdakwah serta mengajarkan pengetahuan sebagai karunia dan titipan dari Allah.

Pada aspek politik, beliau menerapkan politik kompromi di mana nilai-nilai Islam tetap menjadi dasar dalam berpolitik. Sehingga beliau mengakomodasi kepentingan-kepentingan Islam dalam berpolitik dan juga kepentingan politik yang ditujukan kepada kebermanfaatn untuk umat Islam khususnya.

Diantaranya, beliau menggalas dan mendirikan YAM (Yayasan Amal Bakti) Pancasila untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat yang membutuhkan permukiman rakyat. Hal itu diprakarsai saat beliau aktif sebagai ketua MUI dan Rektor Unisba yang juga berpengaruh pada dukungan muslim profesional (PNS dan lainnya).

Pada aspek sosial ekonomi, beliau menggalas Dakwah Pembangunan yakni kegiatan seruan dan ajakan kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam yang bertujuan untuk menyukseskan program pembangunan nasional. Dakwah pembangunan ialah keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara pembangunan fisik dan ruh sehingga benar-benar menciptakan masyarakat yang saling memahami, mengisi, mendukung sesuai dengan keadilan sosial dan tujuan kemerdekaan.

Gagasan-gagasan KH. EZ. Muttaqien senantiasa mengintegrasikan nilai-nilai Islam sebagai prinsip beragama dalam Islam serta nilai-nilai Pancasila sebagai kotrak sosial masyarakat Indonesia. Selain itu juga konsep pendidikan yang digagas ialah memanusiakan manusia sebab kekayaan ekonomi akan sia-sia jika pendidikan terbelakang.

Dalam konteks sosial dan ekonomi, KH. EZ. Muttaqien memiliki prinsip persatuan, keadilan, kemanusiaan, dan kesejahteraan. Dalam bidang sosial ekonomi dan keagamaan, kegigihan beliau dalam mengusahakan agar zakat dan infaq terhimpun dalam satu wadah berupa BAZ (Badan Amil Zakat) agar pemanfaatannya lebih terarah menjadi kekuatan syiar Islam dalam menyelesaikan masalah sosial, kemiskinan, dan peningkatan sarana beragama.

Sementara dakwah beliau dalam bidang pendidikan ialah gagasan pendidikan Islam modern yang juga termasuk salah satu pilar dalam konsep dakwah pembangunan selain ekonomi dan dakwah.

Dalam gagasan pendidikan, KH. EZ. Muttaqien berpandangan bahwa pengetahuan adalah amanah sehingga tidak ada batasan dalam belajar. Konsep Pendidikan modern ini diantaranya mengintegrasikan mengenai nilai-nilai Islam dan ilmu-ilmu pengetahuan umum sebagai pencetakan kader-kader dakwah.

D. Kesimpulan

Simpulan berdasarkan penelitian mengenai pemikiran KH. EZ. Muttaqien mengenai dakwah pada bidang politik, sosial ekonomi, dan pendidikan pada buku *Ajengan dalam Perubahan Zaman*. Yang pertama Pemikiran dakwah Dr. (HC). KH. EZ. Muttaqien ialah yang pertama dakwah inklusif, yakni menyebar luas tanpa sekat, menggunakan bahasa kaumnya dari berbagai kalangan baik itu politik, sosial, budaya, dan sebagainya. Dakwah inklusif ini menjadikan setiap gagasan Dr. (HC). KH. EZ. Muttaqien dapat diterima dengan mudah oleh pendengarnya. *Kedua*, dakwah madani yang berdasar pada QS. Ali-Imran[3]: 110, dengan tujuan terciptanya *Khayru Ummah*. Dakwah madani Dr. (HC). KH. EZ. Muttaqien ialah mengangkat derajat kemanusiaan dihadapan ciptaan atau memanusiakan manusia dan penghambaan seutuhnya kepada Allah swt. Dalam bidang politik, Dr. (HC). KH. EZ. Muttaqien memiliki politik kompromi yang mampu memaksimalkan peluang dalam berdakwah baik secara kultural dan sktruktural.

Lalu yang kedua, Pemikiran dakwah Dr. (HC). KH. EZ. Muttaqien dalam bidang sosial ekonomi ialah mengenai dakwah pembangunan yang merupakan integrasi antara dakwah, pendidikan, dan ekonomi. Gagasan-gagasan KH. EZ. Muttaqien senantiasa mengintegrasikan nilai-nilai Islam sebagai prinsip beragama dalam Islam serta nilai-nilai Pancasila sebagai kotrak sosial masyarakat Indonesia. Selain itu juga konsep pendidikan yang digagas ialah memanusiakan manusia sebab kekayaan ekonomi akan sia-sia jika pendidikan terbelakang.

Dan yang ketiga, alam bidang pendidikan, Dr. (HC). KH. EZ. Muttaqien menggagas pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dan ilmu agama sehingga melahirkan generasi-generasi unggul yang memiliki kemampuan dalam berdakwah di segala bidang sesuai kemampuan. Sehingga kaderisasi dakwah disiapkan dengan kemampuan menghadapi permasalahan-permasalahan keumatan sesuai keahlian dan pemahama ilmu agama.

Daftar Pustaka

- Alexander Rosskeen Gibb, H. (1932). *Whither Islam?: A Survey of Modern Movements in the Moslem World*.
- Fitria Nur Hasannah, & Wildan Yahya. (2022). Studi Pemikiran Dakwah KH. X tentang Gerakan Dakwah Tarbiyah. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 119–127. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i2.574>
- Hasbullah, M. (2012). *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*.

Ridfiazhi Aldreka et al. *Pemikiran Dakwah Dr. (Hc). Kh. Ez. Muttaqien Tentang Politik, Sosial Ekonomi, dan Pendidikan*

Pujileksono, S. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Kelompok Intrans Publikasi.

Ya'kub, H. (1992). *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*. Diponegoro.